

Fenomena permasalahan yang di alami oleh siswa atau remaja dewasa ini sangat beragam. Permasalahan ini muncul salah satunya dipicu oleh pengaruh pergaulan yang semakin hedonisme. Individu semakin mencintai dunianya, seolah-olah mereka akan hidup di dunia selamanya. Mereka lupa, jika kehidupan di dunia hanya sementara. Dalam buku ini, dipaparkan tentang konsep dasar layanan BK Islami, hakikat manusia dalam perspektif Al Qur'an, fitrah manusia dan contoh berbagai penelitian dalam membantu permasalahan konseli dengan pendekatan religi. Buku ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi Konselor maupun calon Konselor dalam praktik layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling Islami. Perlu diingat, manusia diciptakan di dunia ada maksud dan tujuannya. Sehingga ketika permasalahan muncul dalam siswa, pasti ada maksud dan tujuannya. Untuk itu, agar kita semua memahami apa maksud dan tujuan diberikan masalah tersebut, kita harus kembali atau mendekat kepada Allah SWT.

PEDOMAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

**PEDOMAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI
DI SEKOLAH**

PEDOMAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

Asroful Kadafi



UNIPMAPress
WE GOT IT

PEDOMAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH

Penulis:

Asroful Kadafi

Perancang Sampul:

Asroful Kadafi

Penata Letak:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, Agustus 2019

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-42-0

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Rasa syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul “Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah” dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini memuat beberapa hal tentang konsep dasar layanan Bimbingan dan Konseling Islami di sekolah, yaitu sebagai pedoman dalam melakukan praktik layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Dalam buku ini juga dibahas mengenai hakikat penciptaan manusia berdasar perspektif Al Qur’an dan fitrah manusia. Buku dilengkapi dengan contoh-contoh permasalahan dalam layanan bimbingan dan konseling Islami di sekolah dan bentuk *treatment* berdasar hasil penelitian.

Buku ini dibuat untuk memudahkan Konselor sekolah dalam membantu permasalahan Konseli, khususnya dalam praktik pendekatan religius. Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi para pembacannya. Dalam buku ini, penulis banyak merujuk dari buku yang telah di susun oleh Bapak Anwar Sutoyo, beliau merupakan salah satu pencetus layanan bimbingan dan konseling Islami di Indonesia. Beliau berprofesi sebagai pengajar di program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang sangat menjiwai praktik layanan bimbingan dan konseling Islami. Penulis juga pernah

pernah menjadi anak didik dari beliau. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih atas ilmu dan bantunya yang berkontribusi dalam penyelesaian buku ini.

Penulis menyadari jika dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangannya. Sehingga dengan senang hati ketika ada kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Salam,

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I Konsep Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling Islami	
A. Pendahuluan.....	1
B. Uraian Materi	
1. Mengetahui Makna Bimbingan dan Konseling Islami	2
2. Latar Belakang Perlunya Bimbingan dan Konseling Islami	8
3. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islami .	19
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami.....	21
5. Kode Etik Bimbingan dan Konseling Islami	25
6. Azas Bimbingan dan Konseling Islami.....	27
7. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islami	28
8. Pembimbing dalam Bimbingan dan Konseling Islami	34
C. Ringkasan.....	41
D. Refleksi.....	42
BAB II Manusia dalam Perspektif Al Qur'an	
A. Pendahuluan	43
B. Uraian Materi	44
1. Hakikat Manusia Diciptakan	44
2. Tujuan Allah SWT Menciptakan Manusia	47

3. Peringatan Allah SWT Perihal Kehidupan	
Dunia.....	50
C. Ringkasan	57
D. Refleksi.....	58
BAB III Fitrah atau Potensi Manusia	
A. Pendahuluan.....	59
B. Uraian Materi	60
1. Pengertian Fitrah	60
2. Fitrah Iman.....	63
3. Fitrah Jasmani	66
4. Fitrah Nafs	72
5. Fitrah Rohani	82
C. Ringkasan	85
D. Refleksi.....	86
BAB IV Berbagai Permasalahan Konseli dan Strategi Aplikasi Bimbingan dan Konseling Islami	
A. Pendahuluan.....	87
B. Uraian Materi	88
1. Permasalahan di Bidang Pribadi	88
2. Permasalahan di Bidang Belajar	107
3. Permasalahan di Bidang Sosial.....	119
4. Permasalahan di Bidang Karir.....	125
C. Ringkasan.....	138
D. Refleksi.....	139
Daftar Pustaka	140
Lampiran Verba Tim Konseling Individu Islami	142
Biografi Penulis	166

BAB I

Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Islami

A. Pendahuluan

1. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian:

Mahasiswa mampu memahami dan mendeskripsikan pengertian, prinsip-prinsip, kode etik, jenis-jenis layanan serta teknik konseling Islami.

2. Gambaran umum materi:

Bab ini akan membahas terkait konsep dasar bimbingan dan konseling Islami, prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling Islami, Kode etik bimbingan dan konseling Islami, Jenis layanan dalam Bimbingan Konseling Islami, serta teknik dalam layanan Konseling Islami. Bab ini sebagai pengantar bagi mahasiswa agar mengenali Bimbingan Konseling Islami secara mendalam.

3. Relevansi terhadap pengetahuan mahasiswa, dan bidang kerja.

Materi ini merupakan materi pengantar bimbingan konseling Islami yang sangat berguna untuk membekali keterampilan konseling mahasiswa. Materi ini juga sangat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan konseli dari sudut pandang Islam,

dengan tepat sesuai pendekatan konseling Islam sebagai syarat untuk menjadi konselor Islami professional. Pendekatan religi dipandang sangat relevan digunakan dalam memberikan intervensi pada siswa di sekolah, terutama permasalahan psikis yang dapat mengganggu proses belajar mereka.

B. Uraian Materi

Bab I dengan topik bahasan konsep dasar bimbingan konseling Islami, akan disajikan secara rinci sebagai berikut.

1. Mengetahui Makna Bimbingan dan Konseling Islami

Istilah bimbingan dan konseling sering disamakan oleh sebagian orang, namun pada hakikatnya bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang berbeda. Amin berpendapat konseling merupakan teknik bimbingan atau konseling merupakan bagian dari bimbingan (Amin, 2008). Bimbingan merupakan bagian dari layanan yang dilakukan oleh Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling (BK) dalam fungsi preventif. Dengan itu, bimbingan merupakan layanan yang ditujukan agar siswa tidak bermasalah atau mencegah timbulnya sebuah masalah bagi siswa. Sedangkan konseling memusatkan pada masalah

yang dihadapi individu agar individu mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan bantuan Konselor. Dari penjelasan ini, dapat ditarik sebuah pemahan jika konseling lebih bersifat kuratif atau pengentasan.

Ahli lain juga menyatakan bahwa bimbingan suatu hal yang tidak sama dengan pendidikan, walaupun di dalam proses pendidikan itu sendiri terjadi proses bimbingan. Namun jika dikaji lebih mendalam di dalam pendidikan ada proses bimbingan. Dengan kata lain, bimbingan berada dalam proses pendidikan. Dari kasus ini, perlu adanya kejelasan posisi antara pendidikan dan bimbingan. Dalam proses pendidikan, terutama dalam membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangannya perlu adanya bimbingan yang tepatnya dilakukan dengan konselor. Hal ini dilakukan agar siswa terhidar dari masalah terutama psikis yang dapat mengganggu peserta didik dalam dalam mencapai puncak prestasi mereka. Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang bimbingan dan konseling Islami, yang secara rinci tersaji sebagai berikut:

Arifin (dalam Amin, 2008: 19) memberikan penjelasan tentang bimbingan dan konseling Islam

sebagai “kegiatan yang dilakukan oleh ahli dengan maksud untuk membantu individu sedang bermasalah terkait rohaniah dalam hidupnya, dengan tujuan agar individu mampu mengatasi masalah pribadi karena ada kesadaran dalam dirinya, yang bermuara pada tercapainya kebahagiaan saat sekarang dan masa yang akan datang”. Sutoyo (2007 : 24-25) mendefinisikan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islami merupakan “bentuk bantuan kepada individu untuk kembali atau mempertahankan fitrah atau posensinya, dengan jalan memaksimalkan iman, akal, dan kemauan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada individu untuk mempelajari apa yang sudah ditentukan oleh Allah SWT maupun yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tentunya dengan tujuan potensi yang ada dapat berkembang sesuai dengan tuntunan Allah SWT”.

Konseling Islami menurut Faqih (2001: 4) “merupakan bentuk bantuan kepada konseli agar kembali menyadari posisinya sebagai hamba Allah yang idealnya dalam menjalani kehidupannya selalu sejalan dengan pedoman dan ketentuan Allah SWT, sehingga individu dapat bahagia di dunia dan akhiratnya kelak”. Diponegoro (2011: 24) senada

dengan pendapat sebelumnya yang menyampaikan jika konseling Islami adalah “bentuk bantuan dari konselor untuk konseli dengan maksud menumbuhkembangkan potensinya agar dapat memahami dan menyelesaikan masalah serta strategi antisipasi mengatasi masalah untuk menggapai masa depan, dengan ridha dan kasih sayang Allah SWT”. Atau dengan kata lain, individu menyadari jika Allah yang menjadi penolong atas segala masalah yang dihadapi individu (God counselling).

Pendapat lain dari Yusuf dan Nurihsan (2009:70) memaparkan jika konseling religi (Islam) merupakan “proses layanan bantuan kepada konseli agar mendapatkan petunjuk dalam mendalami dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan yang baik, pengkondisian, pelatihan, diskusi, dan pemberian wawasan sejak anak-anak hingga tua, dengan harapan dapat mencapai bahagia hidup di dunia dan akhirat kelak”.

berpijak dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dipahami jika bimbingan dan konseling Islam merupakan upaya layanan bantuan yang dilakukan oleh professional (konselor) untuk konseli/klien yang mengalami sebuah masalah rohaniah (psikologis)

ataupun memelihara agar konseli tidak memiliki masalah, dengan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya melalui motivasi dari kekuatan iman dan takwa kepada sang pencipta untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat. Dari simpulan ini dapat dicermati jika bimbingan dan konseling Islami prosedurnya sama seperti pada layanan bimbingan dan konseling pada umumnya, namun dalam seluruh rangkaian layanannya bernafaskan ajaran Islam atau Al Qur'an dan Hadist.

Perlu dimengerti, jika dalam layanan bimbingan dan konseling konselor tidak diperkenankan untuk memaksa konseli menuruti konselor, karena dengan proses individu menyadari tentang masalahnya sendiri individu secara mandiri membuat sebuah keputusan atau menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam proses BK Islami, Individu diberi bantuan, agar mampu hidup sejalan dengan petunjuk dan aturan dari Allah SWT, yang berarti:

- a. Sesuai ketentuan dan hakikatnya sebagai makhluk Allah; dan sesuai dengan sunnatullah
- b. Sesuai dengan pedoman atau Kitab suci Alqur'an maupun Hadits yang telah diwahyukan ke Rasul-Nya;

- c. Menyadari posisinya sebagai hamba Allah, dan mengabdikan kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya.

Pendapat di atas diperkuat oleh firman Allah dalam Quran Surat Al-Fatihah ayat 5 yang artinya sebagai berikut:

Artinya: Hanya Engakulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan (Q.S Al-Fatihah: 5)

Firman berikutnya terdapat dalam Quran Surat Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya:

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra'd: 28).

Dua ayat tersebut mengingatkan kepada kita semua sebagai Hamba Allah, kehidupan kita semua akan selalu sesuai dengan ketentuan dan petunjukNya, jika kita selalu mengingat hakikat jika kita adalah makhluk ciptannya. Dengan jalan ini (selalu ingat pada Allah) individu akan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat seperti tercermin dalam Doa "*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhirati hasanah, wa qinna adzaban-nar*" yang artinya "*Ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka (Q. S. Al-Baqarah: 201)*".

2. Latar Belakang Perlunya Bimbingan dan Konseling Islam

Urgensi model konseling Qur'ani bagi kehidupan manusia seperti yang dipaparkan oleh Al Jurjawi (dalam Sutoyo, 2009: 15) sebagai berikut:

- a. Hidup di dunia, sebenarnya hanya perjalanan untuk menuju kehidupan akhiratnya
- b. Akal pikiran manusia tidak sempurna, ia memiliki keterbatasan
- c. Kesempurnaan hanyalah milik Allah, pencipta alam semesta
- d. Petunjuk itu adalah ajaran yang dibawa oleh Rasulullah, baik berupa kitab suci Al-Quran maupun Al-Hadists.

Mengingat banyaknya problematika masalah di atas, untuk itu perlu ada strategi dalam memelihara individu atau konseli agar tetap menuju kebahagiaan, menuju menjadi individu yang kondisi yang sebaik-baiknya, atau kearah "ahsanitaqwim," dan agar tidak terperangkap pada kondisi kehinaan atau ke "asfal safilin" yang dijabarkan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an surat At Tin dan Qur'an surat Al 'Asr yang menjadi latar belakang utama mengapa sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling Islam.

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan

dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya, (Q.S. At Tin, 95:4-6).

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati, saling menasihati supaya menepati kesabaran. (Q.S. Al Ashr, 103:1-3).

Melihat hakekat manusia, yang terdiri dari beberapa unsur, seperti: unsur jasmaniah, mental (ruhaniah), manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan sebagai makhluk religius, (Faqih, 2001: 12-21). Jika dijabarkan, hal yang menjadi dasar perlunya layanan bimbingan dan konseling Islami, sebagai berikut.

a. Dari segi jasmaniah (biologis)

Dilihat dari unsur ini, manusia pasti memerlukan berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuahn tersebut, bisa jadi upayanya sesuai ketentuan dan petunjuk Allah, atau bisa jadi dalam upaya pemenuhannya tidak sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah, baik secara sadar ataupun tidak.

Hal ini dilakukan, dengan landasan jika semua

dilakukan sesuai ketentuan Ilahi, akan membawa kebahagiaan untuk individu, hal ini tentunya juga sejalan dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya. Tetapi, perlu dimengerti jika tidak semua manusi dapat sejalan dengan ketentuan Allah SWT dalam upaya memuhi kebutuhan jasminah, baik karena faktor internal maupun eksternal.

Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang, orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan "inna iillahi wa inna ilaihi raji 'un (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali). (Q.S. Al Baqarah, 2 : 155-156).

Di Ayat tersebut menunjukkan bahwa beberapa kekurangan itu merupakan hal yang wajar terjadi pada manusia. Segala bentuk yang terjadi, bisa juga terjadi karena perbuatan manusia itu sendiri. Dalam hal ini, sifat, sikap dan perbuatan manusia, ada yang ditunjukkan Allah SWT sebagai sifat, sikap dan perbuatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan jasmaniah tidak sejalan dengan ketetapan dan petunjuk Allah.

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan

kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (syurga). (Q.S. Ali Imran, 3 :14).

Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mu'min dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka. (Q.S. Muhammad, 47 : 12).

Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan. (Q.S. AlFajr. 89:20).

Dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta. (Q.S. Al'Adiyat, 100:8).

Tidak ada yang lebih jahat dan pada orang yang memenuhi rongga perutnya dengan makanan cukup. Sebenarnya bagi anak Adam itu beberapa suap makanan untuk menguatkan badannya. Jika ia perlu makan, hendaklah sepertiga yang lain untuk udara bagi pemapasannya. (H.R. Turmuzi, Ibnu Majah , dan Ibnu Hibban dalam sahihnya).

Melihat perilaku manusia seperti yang digambarkan di atas, sehingga sangat diperlukan adanya bimbingan dan konseling Islami, untuk membantu manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan jasmaniahnya selalu sejalan dengan

ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

b. Dari segi rohaniah (psikologis)

Kebutuhan rohaniah tidak bisa diungkiri lagi, merupakan sebuah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan rohaniah atau lebih dikenal dengan istilah psikologis, Seperti kemampuan untuk mendengarkan, untuk melihat dan hati/kalbu, atau secara sederhana lebih kita kenal dengan istilah cipta, rasa dan karsa. Secara umum, untuk bisa mencapai kebahagiaan, pasti manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah/ psikologis ini dalam kondisi yang baik.

Namun, perlu kita ketahui, fakta dilapangan ternyata masih banyak individu yang berusaha dalam pemenuhan kebutuhan ini dicapai dari jalan yang salah, atau dengan kata lain tidak sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah SWT. Seperti yang telah difirmankan dalam surat Al-Baqarah ayat 155 sebelumnya (uraian subbab sudut jasmaniah) disetiap kehidupan manusia pasti akan merasakan ketakutan yang termasuk dalam kategori segi psikologis/rohaniah. Di kondisi lain, psikologis/rohaniah manusia seperti sifat dan sikap, mengalami dalam posisi yang lemah atau memiliki

kekurangan. Kejadian ini seperti digambarkan dalam Al Qur'an, sebagai berikut.

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Perigampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Yusuf, 12:53).

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan apabila mendapat kebaikan ia akan kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan salat. (Q.S. Al Ma 'arij, 70:19-21).

Jika kita lihat bersama, dari apa yang telah dicerminkan di atas. Sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling berbasis nilai ajaran Agama untuk membantu individu memenuhi kebutuhan rohaniah atau psikologisnya. Hal ini dilakukan tentunya segala perilaku dalam upaya pemenuhan kebutuhan ini tetap selalu sejalan dengan ketapan dan petunjuk Ilahi, atau ketika individu mengalami permasalahan psikologis, mereka tetap akan ingat dengan PenciptaNya.

c. Dari sudut makhluk individu

Sebagai makhluk individu merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri oleh setiap individu. Yang

artinya setiap individu memiliki ciri tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat Al Qamar ayat 49 yang artinya kurang lebih “*sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”. Hal ini menunjukkan jika keadaan setiap individu memiliki perbedaan, baik dari jasmani dan rohaniannya yang tentunya akan mempengaruhi cara pemenuhan yang tidak sejalan sesuai ketetapan dan pedoman Allah SWT. Kondisi yang tidak normal, kekurangan individu yang biasanya dapat membawa individu ke kehidupan yang salah, yaitu tidak sesuai ajalaran Agamanya, seperti dalam ayat berikut.

Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. (Q.S. Al 'Alaq, 96 : 6-7).

Problem atau permasalahan yang berkaitan dengan individu dilihat dari makhluk individu akan kerap dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan yang mereka jalani. Darin hal ini tentunya perlu adanya layanan bantuan untuk individu agar mampu menjadi individu yang pandai bersyurukur atas karunianya, untuk sangat diperlukan layanan bimbingan yang bermuatan Agama untuk membantu atau menjaga individu dalam upaya

pemenuhan pribadinya tetap sejalan dengan apa yang telah ditetapkanNya.

d. Dari segi social

Dari awal kehidupan individu lahir ke dunia, sudah kelihatan bahwa mereka sangat memerlukan orang lain, hal ini juga menjadi modal dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita lihat, perkembangan zaman seperti yang terjadi saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh individu semakin kompleks. Kesremawutan permasalahan yang sering terjadi di kehidupan modern ini dapat membawa individu kearah yang melenceng dari aturan dan ketentuanNya, yang pada akhirnya dapat bermuara pada kerusakan dan penyesalan. Jika kita melihat banyak permasalahan muncul, seperti tawuran antar remake, saling serang di media social saat proses pemilu, bahkan ada yang saling membunuh. Hal ini tentunya secara jelas menggambarkan bahwa perilaku individu telah keluar dari ajaran Agamanya. Sehingga jelas, untuk membantu dan agar individu tetap menjadi pribadi social yang baik sangat memerlukan layanan bimbingan dan konseling bermuatan agama. Hal ini juga telah digambarkan dalam firmanNya sebagai berikut.

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ? (Q. S. Yunus, 10: 99).

Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (Q.S. Ar Rum, 30 : 31 - 32).

Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-lokolan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. (Q.S. Luqman, 31 : 6).

Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Ansor): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulallah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulallah)." Padahal kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahaminya. (Q.S. Al Munafiquun, 63 : 7).

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memanfaatkan dan